
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI EKOSISTEM***APPLICATION TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH TO IMPROVE THE MOTIVATION AND LEARNING OF BIOLOGICAL MATERIALS ON ECOSYSTEM***

Iwan, Ni Putu Puspa Lestari
Jurusan Biologi, FMIPA
Universitas Papua
Iwan84biounipa@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to improve motivation and learning outcomes VIIa biology grade students of SMP Negeri 15 Manokwari. This type of research is the Classroom Action Research (CAR), which consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Subjects in this study were students of SMPN 15 Manokwari VIIa with a number of students as many as 20 students. The results showed that by using model types Make A Match can improve motivation and learning outcomes VIIa biology grade students of SMP Negeri 15 Manokwari. Proven on the average percentage of the value of learning motivation of students who received a good rating and excellent views of the data from the first cycle of 75% and in the second cycle to 100%, an increase of 25%. As for the learning outcomes of students in the first cycle biology mastery learning students 60% and increased in the second cycle to 80%, according to the results of student learning meets the minimum completeness criteria (KKM) individually ie 60% and classical completeness is 75%.

Key Word: *Cooperative Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes, Make a Match.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIIA SMP Negeri 15 Manokwari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 15 Manokwari sebanyak 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIIA SMP Negeri 15 Manokwari. Terbukti pada presentase nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang memperoleh predikat baik dan sangat baik dilihat dari data hasil siklus I sebesar 75% dan pada siklus II menjadi 100% atau meningkat sebesar 25%. Sedangkan untuk hasil belajar biologi siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%, sesuai hasil belajar siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individu yaitu 60% dan ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Make a Matc.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang memiliki tujuan meningkatkan pengembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri dan aktif. Banyak siswa yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi

yang dapat mendorong semangat siswa dalam belajar [1]. Hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, diantaranya: guru, siswa, orang tua siswa, fasilitas belajar, faktor lingkungan dan tempat tinggal [2]. Pembelajaran merupakan proses

interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan belajar merupakan inti dari segala yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua komponen pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi: direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi oleh guru agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran [3]. Proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik sehingga akan menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah [1].

Berdasarkan hasil wawancara secara tidak terstruktur pada guru mata pelajaran biologi, bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah SMP Negeri 15 Manokwari kelas VIIA adalah metode tidak bervariasi sehingga aktifitas yang dilakukan siswa hanya mendengar, memperhatikan, dan mencatat. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi dan minat terhadap pelajaran biologi masih rendah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang malas belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Dapat dilihat dari data hasil belajar siswa sebelumnya dibawah standar KKM \leq 60 dengan persentase 35%, sedangkan KKM secara nasional minimal 75 [4]. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran dan media berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran kooperatif didasarkan pada pemikiran bahwa siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok untuk mencapai tujuan. Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak

lepas dari hafalan yang akan menimbulkan rasa bosan dalam diri siswa. Maka perlu perhatian dan peran aktif guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satu model pembelajaran yang bersifat permainan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* [5].

Model pembelajaran tipe *make a match* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat memotivasi siswa karena model tersebut bersifat kritis dan menarik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat [6]. Model pembelajaran tipe *make a match*, siswa belajar sambil bermain untuk memberikan peluang siswa belajar secara santai dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama yang baik, persaingan yang sportif dan keterlibatan belajar. Dengan cara guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan jawaban, kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama berperan sebagai pemegang kartu soal, kelompok kedua berperan sebagai pemegang kartu jawaban [7].

Atas dasar tersebut peneliti mencoba memecahkan masalah dengan alternatif yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi pada materi ekosistem Kelas VIIA SMP Negeri 15 Manokwari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus. Menurut Kemmis & Taggart ada 4 tahapan dalam PTK yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2012). Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 15 Manokwari yang terdiri dari 20 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes: dilaksanakan pada akhir setiap siklus baik siklus I dan siklus II dan tes yang digunakan yaitu tes formatif berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.
2. Observasi: menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar angket motivasi siswa, setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka pembahasan didasarkan pada hasil pengamatan dan refleksi setiap siklus. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas VIIA SMP Negeri 15 Manokwari.

Motivasi Belajar Siswa

Data pada hasil motivasi belajar siswa siklus I terdapat 20 pertanyaan dalam angket motivasi. Pada siklus I didapatkan hasil, 7 siswa yang termotivasi mendapat predikat Sangat Baik (SB) dengan persentase (35%), 8 siswa yang termotivasi mendapat predikat Baik (B) dengan persentase (40%), 4 siswa yang termotivasi mendapat predikat Cukup (C) dengan persentase (20%), dan 1 siswa yang termotivasi mendapat predikat Kurang (K) dengan persentase (5%), sedangkan siswa yang termotivasi mendapatkan predikat Sangat Kurang (SK) tidak ada. Dari data pada hasil motivasi belajar siswa siklus II terdapat 20 pertanyaan dalam angket motivasi. Pada siklus II didapatkan hasil, 16 siswa yang termotivasi mendapat predikat Sangat Baik (SB) dengan persentase (80%), 4 siswa yang termotivasi mendapat predikat Baik (B) dengan persentase (20%), sedangkan siswa yang termotivasi mendapatkan predikat Cukup (C), Kurang (K) dan Sangat Kurang (SK) tidak ada.

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Menurut Referensi [8], kelebihan model pembelajaran *make a match* yaitu siswa terlibat langsung dalam menjawab soal, meningkatkan kreativitas belajar siswa, tidak membuat

jenuh saat proses pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Motivasi belajar siswa terdiri dari perhatian, keterlibatan, percaya diri dan kepuasan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas dengan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi dan hasil belajar siswa sudah baik maka model pembelajaran sudah efektif dalam proses pembelajaran biologi.

Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang memperoleh predikat sangat baik (SB) sebesar 35% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%, ini disebabkan karena pada siklus II peran aktif siswa lebih ditingkatkan dengan cara mendorong siswa untuk aktif bertanya serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Siswa yang memperoleh predikat baik (B) sebesar 40% dan pada siklus II menurun menjadi 20% karena jumlah predikat sangat baik (SB) bertambah. Pada siklus I siswa yang memperoleh predikat cukup (C) sebesar 20%, siswa yang memperoleh predikat kurang (K) sebesar 5% dan siswa yang memperoleh predikat sangat kurang (SK) tidak ada. Hal ini dikarenakan pada siklus I siswa masih dalam tahap pengenalan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Motivasi belajar yang timbul pada diri siswa diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik sehingga akan menentukan hasil belajar siswa. Adanya inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menimbulkan rangsangan belajar yaitu dengan adanya penggunaan media dapat juga dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang menarik [9]. Menurut Referensi [9], ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, diantaranya; (1) menimbulkan rasa ingin tahu siswa, (2) menggunakan

materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, (3) menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, (4) memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, (5) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, (6) menciptakan suasana persaingan yang sehat di antara para siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Hasil motivasi belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 15 Manokwari cukup tinggi yaitu berdasarkan predikat sangat baik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 45% dan siswa yang memperoleh predikat baik pada siklus I ke siklus II menurun sebesar 20%. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Referensi [10], bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitiannya ada yang mengalami peningkatan cukup signifikan, namun ada pula yang hanya mengalami sedikit peningkatan. Meskipun demikian sudah menunjukkan peningkatan atau perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu aktivitas dalam proses pembelajaran [1]. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang motivasinya tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasi, semakin intens usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya [11].

Hasil Belajar Siswa

Proses kegiatan belajar mengajar perlu adanya evaluasi pembelajaran untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh Referensi [12]. Hasil belajar siswa pada penelitian ini didapat dari tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Tes yang diberikan berupa tes formatif 20 butir soal pilihan

ganda. Dengan semua soal memiliki tingkat kognitif dari C1-C4 mencakup 3 kategori yaitu sukar, sedang dan mudah.

Berdasarkan data hasil belajar biologi sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* hasil belajar siswa pada kelas VIIA di SMP Negeri 15 Manokwari yaitu hasil belajar siswa mengalami penurunan sebesar 35% yang belum tuntas sesuai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah dilakukan penelitian dengan penerapan model kooperatif tipe *Make a match* yang dapat dilihat pada hasil Tabel 4.5 ketuntasan hasil belajar biologi siswa kelas VIIA di SMP Negeri 15 Manokwari pada materi ekosistem, pokok bahasan pengertian ekosistem, satuan-satuan makhluk hidup dalam ekosistem dan komponen-komponen penyusun ekosistem menunjukkan bahwa hasil belajar biologi pada siklus I mendapat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu diperoleh 12 siswa dengan persentase (60%) yang termasuk kategori Tuntas (T) sesuai standar KKM sekolah yaitu nilai 60 – 100 termasuk kategori Tuntas (T) dan 8 siswa dengan persentase (40%) yang termasuk kategori Tidak Tuntas (TT) sesuai dengan standar KKM sekolah yaitu nilai 0 – 59 termasuk kategori Tidak Tuntas (TT). Terdapat 8 yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan akan tersimpan dalam jangka waktu lama. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta perilaku kerja yang lebih baik [13]. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sudah mencapai KKM sekolah, namun belum memenuhi ketuntasan klasikal sesuai standar nasional yaitu 75%. Berdasarkan temuan penelitian di atas, pada dasarnya dalam menentukan hasil belajar adanya proses belajar yang dilakukan siswa karena keberhasilan siswa tidak optimal apabila

salah satu dari hasil belajar tidak terpenuhi sehingga harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Referensi [14], yaitu prestasi belajar seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan agar seluruh siswa dapat tuntas 100%.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dapat dilihat berdasarkan hasil belajar biologi siswa pada Tabel 4.10 ketuntasan hasil belajar biologi siswa kelas VIIA di SMP Negeri 15 Manokwari pada materi ekosistem, pokok bahasan hubungan antar komponen biotik dan abiotik dan aliran energi dalam ekosistem menunjukkan bahwa hasil belajar biologi pada siklus II mendapat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu diperoleh 16 siswa dengan persentase (80%) Tuntas (T) yang sesuai dengan standar KKM sekolah yaitu nilai 60 – 100 termasuk kategori Tuntas (T) dan 4 siswa dengan persentase (20%) Tidak Tuntas (TT) yang sesuai dengan standar KKM sekolah yaitu nilai 0 – 59 termasuk kategori Tidak Tuntas (TT).

Siklus II masih ada 4 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dikarenakan aktivitas dalam proses pembelajaran masih kurang seperti siswa kurang berpartisipasi untuk bertanya dan kurangnya partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Namun siswa sangat termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang disebut motivasi ekstrinsik. Sedangkan, hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar dan lain-lain disebut motivasi instrinsik [15].

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar siswa. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran [13]. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II tuntas sesuai standar ketuntasan klasikal yaitu 80% sedangkan standar ketuntasan klasikal secara nasional yaitu 75%, sehingga hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% maka siklus II dapat di hentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas VIIA di SMP Negeri 15 Manokwari, yaitu dari persentase nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang memperoleh predikat baik dan sangat baik dilihat dari data hasil siklus I sebesar 75% dan pada siklus II menjadi 100% atau meningkat sebesar 25%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas VIIA di SMP Negeri 15 Manokwari dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa yang dilihat dari data hasil tes siklus I sebesar 60% dan pada siklus II menjadi 80% atau meningkat sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [2] Syaiful, S. 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2007. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*. Dirjen Dikdasmen.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun*

- 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- [5] Tarmizi, R. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Make a Match*. (Online) <http://www.scribd.com/doc/8846497/Pembelajaran-Make-aMatch/>. Diakses 17 Februari 2015.
- [6] Kristianti. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Menjodohkan Kartu (Make-A-Match) pada Konsep Sistem Peredaran Darah di MTs Al Asror Gunungpati Semarang*. Skripsi. FMIPA UNNES: Semarang.
- [7]. Mulyarsih. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01 Tersono Batang*. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol.1/No.1/2010. Hal: 97-105.
- [8] Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang Kelas*. Gramedia: Jakarta.
- [9] Uno, H.A. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [10] Rendika, E.P. 2012. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Make A Match Kelas VII SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [11] Nashar, H. 2004. *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press: Jakarta.
- [12] Djaali & Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. PT.Grasindo: Jakarta.
- [13] Sudjana, N. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Penerapan Metode*. PT. Gramedia: Jakarta.
- [14] Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- [15] Fitriani, E. 2009. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe STAD (Student Time – Achievement Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qor'an dan Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.